

منظومة البيقونية

و ترجمتها في لغة اندونيسيا

لشيخ طه بن محمد بن فتوح البيقوي

Ucapan Terima kasih

Pertama, ucapan terimakasih kepada Allah *ta'ala* yang telah memberi nikmat belajar Islam sejak kecil. Kemudian kepada kedua orang tua kami sebagai penyemangat kami hingga kini.

Kedua, ucapan terima kasih kepada Ustadz Na'im, Lc. guru hadits di Pesantren Al-Madinah.

Buku ini dibuat ulang sebagai ucapan terima kasih kepada Maktabah Razin yang telah membantuku memahami isi matan ini.

Handoyono terakhir.

Akhir masa pengabdian. 2019

Matan Baiquniyyah ini adalah hasil penulisan ulang dari karya Maktabah Ar-Razin. Maktabah Ar-Razin yang menerbitkan buku-buku digital secara gratis, semua karya yang terbit diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk diperbanyak sebagian atau seluruh isi karya kami dalam bentuk apapun dengan atau tanpa izin kami selama bukan untuk tujuan komersil. Mohon koreksi jika ditemukan kesalahan dalam karya kami. Koreksi dan saran atas karya kami dapat disampaikan melalui website resmi Makatabah Ar Razin:

Klub Buku Islami :
@catatan_shastri

Biografi Penulis

Syaikh Thaha bin Muhammad bin Futuh Al Baiquny, seorang Ahli Hadits yang hidup sebelum tahun 1080 H atau 1669 M. Tidak ada hal lain yang diketahui oleh para ulama tentang Syaikh Al Baiquny, bahkan mereka berselisih tentang namanya, sebagian mengatakan bahwa beliau bernama Thaha, sebagian lain mengatakan bahwa namanya adalah 'Amr.



منظومة البيقونية

بسم الله الرحمن الرحيم

أَبْدَأُ بِالْحَمْدِ مُصَلِّياً عَلَى ◎◎ مُحَمَّدٍ خَيْرِ نَبِيِّ أَرْسَلَا
وَذِي مِنْ أَقْسَامِ الْحَدِيثِ عِدَّة ◎◎ وَكُلُّ وَاحِدٍ أَتَى وَحَدَّهُ
أَوَّلُهَا الصَّحِيحُ وَهُوَ مَا اتَّصَلَ ◎◎ إِسْنَادُهُ وَلَمْ يَشُدَّ أَوْ يُعْلَ
يَرْوِيهِ عَدْلٌ ضَابِطٌ عَنْ مِثْلِهِ ◎◎ مُعْتَمَدٌ فِي ضَبْطِهِ وَنَقْلِهِ
وَالْحَسَنُ الْمَعْرُوفُ طُرْقاً وَغَدَث ◎◎ رِجَالُهُ لَا كَالصَّحِيحِ اشْتَهَرَتْ



وَكُلُّ مَا عَنْ رُتْبَةِ الْحُسْنِ قَصْرٌ ②② فَهُوَ الضَّعِيفُ وَهُوَ أَقْسَاماً كَثُرُ

وَمَا أُضِيفَ لِلنَّبِيِّ الْمَرْفُوعُ ②② وَمَا لِتَابِعٍ هُوَ الْمَقْطُوعُ

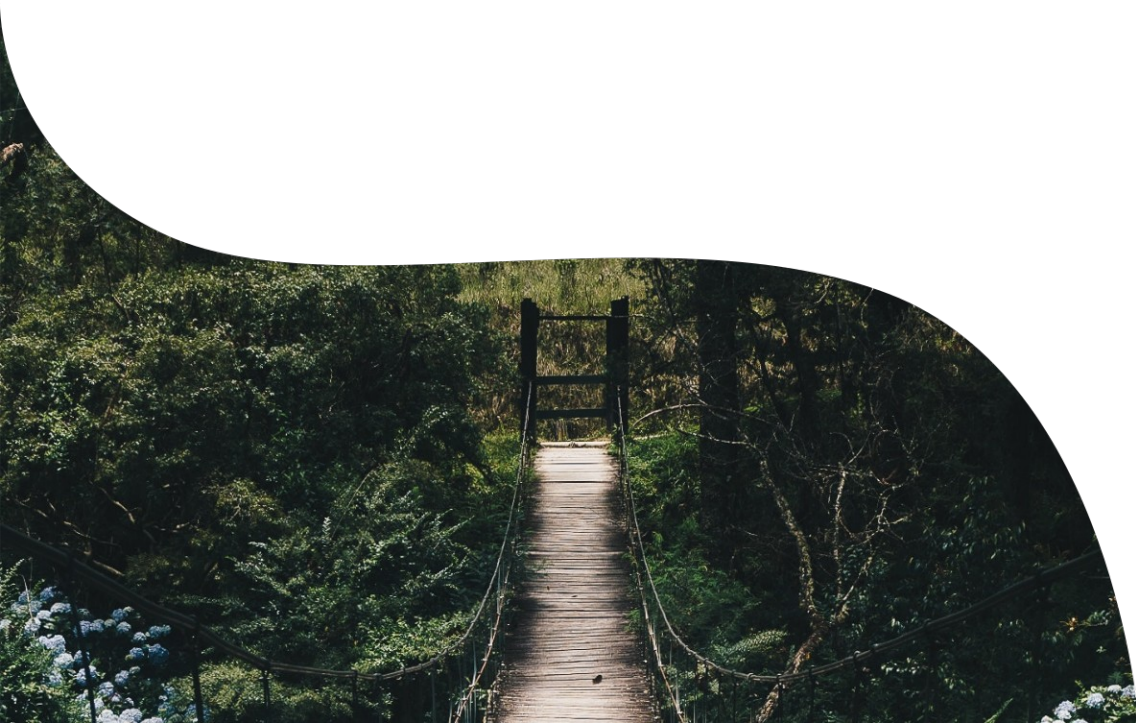
وَالْمُسْنَدُ الْمُتَّصِلُ الْإِسْنَادِ مِنْ ②② رَاوِيهِ حَتَّى الْمُصْطَفَى وَلَمْ يَبْنِ

وَمَا بِسَمْعِ كُلِّ رَاوٍ يَتَّصِلُ ②② إِسْنَادُهُ لِلْمُصْطَفَى فَالْمُتَّصِلُ

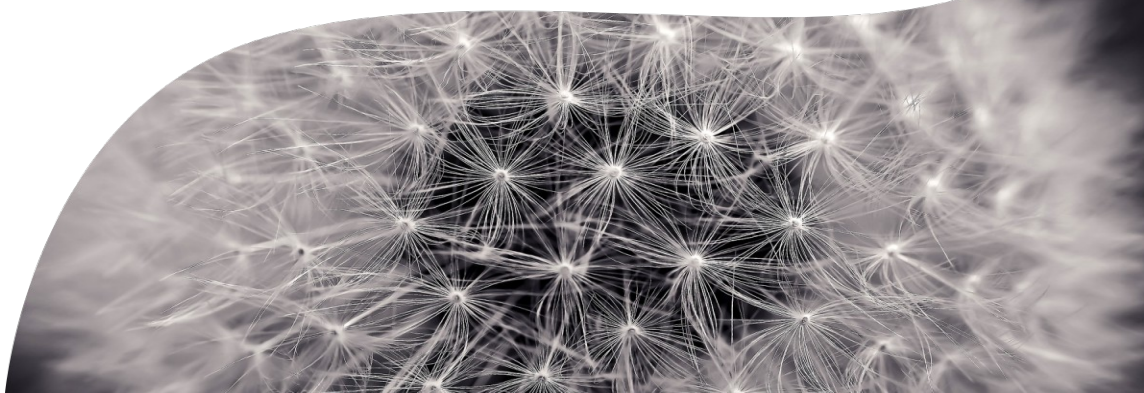
مُسْلَسَلٌ قُلْ مَا عَلَى وَصْفٍ أَتَى ②② مِثْلُ أَمَّا وَاللَّهِ أَنْبَانِي الْفَتَى



- كَذَٰكَ قَدْ حَدَّثَنِيهِ قَائِمًا ⦿⦿ أَوْ بَعْدَ أَنْ حَدَّثَنِي تَبَسُّمًا
- عَزِيزُ مَرْوِي اثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً ⦿⦿ مَشْهُورُ مَرْوِي فَوْقَ مَا ثَلَاثَةً
- مُعْنَعْنُ كَعَنَ سَعِيدٍ عَنِ كَرَمٍ ⦿⦿ وَمُبْهَمٌ مَا فِيهِ رَاوٍ لَمْ يُسَمِّ
- وَكُلُّ مَا قَلَّتْ رِجَالُهُ عَلَاً ⦿⦿ وَضِدُّهُ ذَاكَ الَّذِي قَدْ نَزَلَا
- وَمَا أَضَفْتُهُ إِلَى الْأَصْحَابِ مِنْ ⦿⦿ قَوْلٍ وَفِعْلٍ فَهُوَ مَوْقُوفٌ زَكِنٌ
- وَمُرْسَلٌ مِنْهُ الصَّحَابِيُّ سَقَطٌ ⦿⦿ وَقُلٌّ غَرِيبٌ مَا رَوَى رَاوٍ فَقَطْ



- وَكُلُّ مَا لَمْ يَتَّصِلْ بِحَالٍ ◎◎ إِسْنَادُهُ مُنْقَطِعُ الْأَوْصَالِ
- وَالْمُعْضَلُ السَّاقِطُ مِنْهُ اثْنَانِ ◎◎ وَمَا أَتَى مُدَلَّسًا نَوْعَانِ
- الْأَوَّلُ: الْأَسْقَاطُ لِلشَّيْخِ وَأَنْ ◎◎ يَنْقُلَ عَمَّنْ فَوْقَهُ بَعْنٌ وَأَنْ
- وَالثَّانِ: لَا يُسْقِطُهُ لَكِنْ يَصِفُ ◎◎ أَوْصَافَهُ بِمَا بِهِ لَا يَنْعَرِفُ
- وَمَا يُخَالِفُ ثِقَةً بِهِ الْمَلَا ◎◎ فَالشَّاذُّ وَالْمَقْلُوبُ قِسْمَانِ تَلَا
- إِبْدَالِ رَأَوْ مَا بَرَأَوْ قِسْمٌ ◎◎ وَقَلْبُ إِسْنَادٍ لِمَثْنٍ قِسْمٌ



وَالْفَرْدُ مَا قَيَّدَتْهُ بِثَقَّةٍ ◎◎ أَوْ جَمَعَ أَوْ قَصَرَ عَلَى رِوَايَةٍ

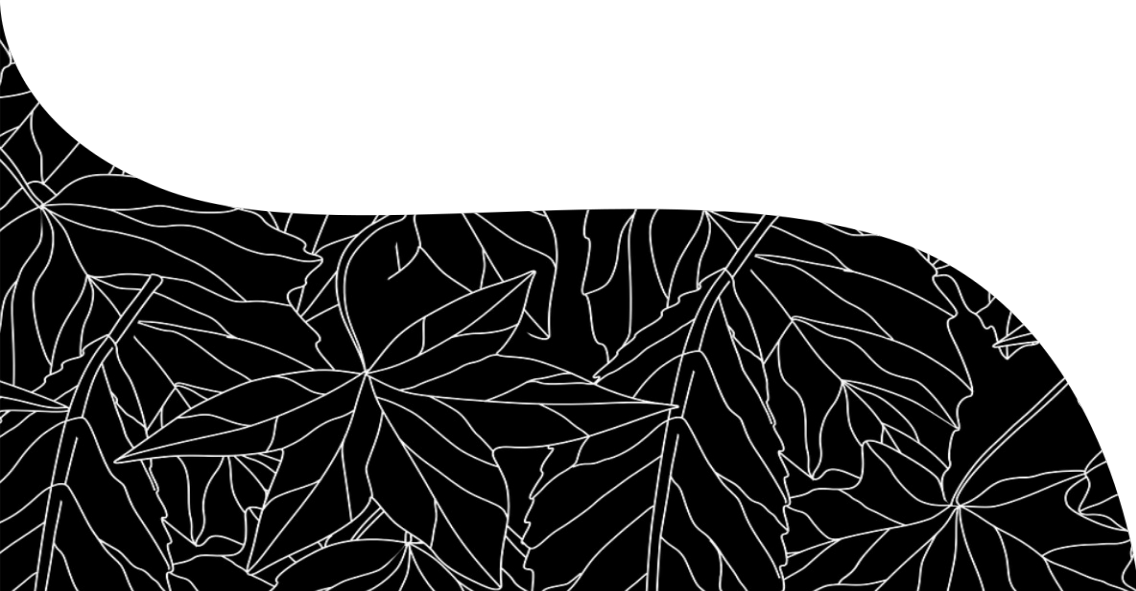
وَمَا بَعَلَّةٌ غُمُوضٍ أَوْ خَفَا ◎◎ مُعَلَّلٌ عِنْدَ هُمْ قَدْ عُرِفَا

وَذُو اخْتِلَافٍ سَنَدٍ أَوْ مَثْنٍ ◎◎ مُضْطَرَبٌّ عِنْدَ أَهْلِ الْفَنِّ

وَالْمُدْرَجَاتُ فِي الْحَدِيثِ مَا أَتَتْ ◎◎ مِنْ بَعْضِ أَلْفَاظِ الرُّوَاةِ اتَّصَلَتْ

وَمَا رَوَى كُلُّ قَرِينٍ عَنْ أَخِيهِ ◎◎ مُدَبَّجٌ فَأَعْرِفْهُ حَقًّا وَانْتَحِهِ

مُتَّفِقٌ لَفْظًا وَخَطًّا مُتَّفِقٌ ◎◎ وَضِدُّهُ فِيمَا ذَكَرْنَا الْمُفْتَرَقُ



مُؤْتَلَفٌ مُتَّقٍ الْخَطِّ فَقَطْ ٥٥ وَضِدُّهُ مُخْتَلَفٌ فَاحْشَ الْغَلَطِ

وَالْمُنْكَرُ الْفَرْدُ بِهِ رَأَوْ غَدَا ٥٥ تَعْدِيلُهُ لَا يَحْمِلُ التَّفَرُّدَا

مَثْرُوكُهُ مَا وَاحِدٌ بِهِ انْفَرَدُ ٥٥ وَأَجْمَعُوا لِضَعْفِهِ فَهُوَ كَرَدُ

وَالْكَذِبُ الْمُخْتَلَقُ الْمَصْنُوعُ ٥٥ عَلَى النَّبِيِّ فَذَلِكَ الْمَوْضُوعُ

وَقَدْ أَتَتْ كَالْجَوْهَرِ الْمَكْنُونِ ٥٥ سَمَّيْتُهَا مَنْظُومَةَ الْبَيْقُونِي

فَوْقَ الثَّلَاثَيْنِ بِأَرْبَعِ أَتَتْ ٥٥ أَقْسَامُهَا تَمَّتْ بِخَيْرِ خُتِمَتْ



Terjemah Matan Baiquniyyah

بسم الله الرحمن الرحيم

أَبْدَأُ بِالْحَمْدِ مُصَلِّياً عَلَى ◎◎ مُحَمَّدٍ خَيْرِ نَبِيِّ أَرْسَلَا

Aku memulai dengan memuji Allah dan bershalawat kepada Muhammad, nabi terbaik yang diutus

وَذِي مِنْ أَقْسَامِ الْحَدِيثِ عِدَّةٌ ◎◎ وَكُلُّ وَاحِدٍ أَتَى وَحَدَّهُ

Inilah pembagian hadits yang banyak.. Setiap bagian akan datang penjelasannya

أَوَّلُهَا الصَّحِيحُ وَهُوَ مَا اتَّصَلَ ◎◎ إِسْنَادُهُ وَلَمْ يَشُدَّ أَوْ يُعَلَّ

Yang pertama, hadits shahih yaitu yang sanadnya bersambung, tidak mengandung syadz dan 'illat

يَرْوِيهِ عَدْلٌ ضَابِطٌ عَنْ مِثْلِهِ ◎◎ مُعْتَمَدٌ فِي ضَبْطِهِ وَنَقْلِهِ

Perawi nya 'adil dan dhabith yang meriwayatkan dari yang semisalnya ('adil dan dhabith juga) yang dapat dipercaya ke-dhabith-an dan periwayatan nya

وَالْحَسَنُ الْمَعْرُوفُ طُرُقاً وَغَدَثَ ◎◎ رِجَالُهُ لَا كَالصَّحِيحِ اشْتَهَرَتْ

Hadits Hasan yaitu yang jalur periwayatannya terkenal.. akan tetapi perawinya tidak semasyhur hadits shahih

وَكُلُّ مَا عَنِ رُتْبَةِ الْحُسْنِ قَصْرٌ ◎◎ فَهُوَ الضَّعِيفُ وَهُوَ أَقْسَمًا كَثُرُ

Setiap hadits yang lebih rendah dari derajat hadits hasan adalah hadits (ketiga) Dhaif dan terbagi atas banyak macam

وَمَا أُضِيفَ لِلنَّبِيِّ الْمَرْفُوعُ ◎◎ وَمَا لِتَابِعٍ هُوَ الْمَقْطُوعُ

Hadits yang disandarkan kepada nabi adalah Hadis Marfu', dan yang disandarkan kepada Tabi'in adalah Hadits Maqthu

وَالْمُسْنَدُ الْمُتَّصِلُ الْإِسْنَادِ مِنْ ◎◎ رَاوِيهِ حَتَّى الْمُصْطَفَى وَلَمْ يَبِنْ

Hadits Musnad adalah yang bersambung sanad perawinya sampai kepada nabi tanpa terputus

وَمَا بِسَمْعِ كُلِّ رَاوٍ يَتَّصِلُ ◎◎ إِسْنَادُهُ لِلْمُصْطَفَى فَالْمُتَّصِلُ

Hadits yang didengar semua perawi dan bersambung sanadnya sampai nabi (al-Musthafa) maka disebut Al Muttashil (bersambung)

مُسْلَسَلٌ قُلُّ مَا عَلَى وَصْفٍ أَتَى ◎◎ مِثْلُ أَمَّا وَاللَّهِ أَنْبَأَنِي الْفَتَى

Hadits Musalsal adalah hadits yang dibawa dengan menyertakan sifat (yang selalu sama) seperti perkataan perawi : *Ketahuilah, Demi Allah telah memberitahuku seorang pemuda*

كَذَاكَ قَدْ حَدَّثَنِيهِ قَائِمًا ◎◎ أَوْ بَعْدَ أَنْ حَدَّثَنِي تَبَسُّمًا

Begitu juga seperti : *Si Fulan Telah bercerita kepadaku sambil berdiri atau setelah bercerita kepadaku, ia tersenyum*

عَزِيزٌ مَّرْوِيٌّ اِثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً ◎◎ مَشْهُورٌ مَّرْوِيٌّ فَوْقَ مَا ثَلَاثَةً

Hadits 'Aziz adalah hadits yang diriwayatkan oleh dua atau tiga orang perawi sedangkan Hadits Masyhur diriwayatkan oleh lebih dari tiga perawi

مُعْنَعْنٌ كَعَنْ سَعِيدٍ عَنْ كَرَمٍ ◎◎ وَمُتَّبِعٌ مَّا فِيهِ رَأَوْ لَمْ يُسَمِّ

Hadits Mu'an'an itu seperti perkataan perawi "dari sa'id, dari Karom" dan Al Mubham itu hadits yang perawinya tidak diberi nama

وَكُلُّ مَا قَلَّتْ رِجَالُهُ عَلَاً ◎◎ وَضِدُّهُ ذَاكَ الَّذِي قَدْ نَزَلَ

Setiap hadits yang sedikit perawinya disebut hadits 'Aaliy dan kebalikannya disebut hadits Naazil

وَمَا أَضْفَتْهُ إِلَى الْأَصْحَابِ مِنْ ◎◎ قَوْلٍ وَفِعْلٍ فَهُوَ مَوْقُوفٌ زَكِنٌ

Perkataan atau perbuatan yang kau sandarkan kepada Sahabat adalah Hadits Mauquf

وَمُرْسَلٌ مِنْهُ الصَّحَابِيُّ سَقَطُ ◎◎ وَقُلْ غَرِيبٌ مَا رَوَى رَاوٍ فَقَطُ

Hadits Mursal adalah hadits yang perawinya gugur di tingkat Sahabat dan katakanlah, Hadits Gharib itu hadits yang diriwayatkan oleh seorang perawi saja

وَكُلُّ مَا لَمْ يَتَّصِلْ بِحَالٍ ◎◎ إِسْنَادُهُ مُنْقَطِعُ الْأَوْصَالِ

Setiap hadits yang tidak bersambung sanadnya disebut Hadits Munqathi

وَالْمُعْضَلُ السَّاقِطُ مِنْهُ اثْنَانِ ◎◎ وَمَا أَتَى مُدَلِّسًا نَوْعَانِ

Hadits Mu'dhal adalah hadits yang gugur pada sanadnya dua rawi. Hadits yang ditadlis ada dua macam

الْأَوَّلُ: الْأَسْقَاطُ لِلشَّيْخِ وَأَنْ ◎◎ يَنْقُلَ عَمَّنْ فَوْقَهُ بِعَيْنٍ وَأَنْ

Pertama, menggugurkan syaikhnya dan menukil dari perawi di atas nya dengan kata dari / An dan bahwa/Ann

وَالثَّانِ: لَا يُسْقِطُهُ لَكِنْ يَصِفُ ◎◎ أَوْصَافَهُ بِمَا بِهِ لَا يَنْعَرِفُ

Kedua, tidak menggugurkan (syaikh) nya akan tetapi mensifatinya dengan sifat yang tidak dikenal

وَمَا يُخَالِفُ ثِقَةً بِهِ الْمَلَا ◎◎ فَالشَّاذُّ وَالْمَقْلُوبُ قِسْمَانِ تَلَا

Hadits (tsiqah) yang menyelisihi hadits yang (lebih) tsiqah disebut dengan Hadits Syadz. Hadits Maqlub ada dua jenis, bacalah

إِبْدَالُ رَاوٍ مَا بَرَأَوْ قِسْمٌ ◎◎ وَقَلْبُ إِسْنَادٍ لِمَثْنٍ قِسْمٌ

Pertama, terganti (terbolak-balik) rawi yang satu dengan yang lain. Kedua, terbolak-baliknya sanad matan tertentu dengan sanad matan yang lain

وَالْفَرْدُ مَا قَيَّدَتْهُ بِثِقَةٍ ◎◎ أَوْ جَمَعَ أَوْ قَصَرَ عَلَى رِوَايَةٍ

Hadits Fard adalah hadits yang kau kaitkan dengan periwayatan seorang yang tsiqah, atau periwayatan sebuah kelompok tertentu, atau terbatas/dikhususkan pada riwayatnya saja

وَمَا بِعِلَّةٍ غُمُوضٍ أَوْ خَفَا ◎◎ مُعَلَّلٌ عِنْدَهُمْ قَدْ عُرِفَا

Hadits yang mengandung cacat yang samar atau tersembunyi dikenal oleh Ahli Hadits dengan Hadits Mu'allal

وَذُو اخْتِلَافٍ سَنَدٍ أَوْ مَتْنٍ ◎◎ مُضْطَرَبٌ عِنْدَ أَهْلِ الْفَنِّ

Hadits yang sanad atau matannya berselilih (memiliki perbedaan) menurut Ahli Hadits disebut **Hadits Mudhtharib**

وَالْمُدْرَجَاتُ فِي الْحَدِيثِ مَا أَتَتْ ◎◎ مِنْ بَعْضِ أَلْفَاظِ الرِّوَاةِ انْتَصَلَتْ

Hadits Mudraj yaitu hadits yang datang (ditambahkan) pada (sanad atau matan) nya sebagian lafaz-lafaz perawi

وَمَا رَوَى كُلُّ قَرِينٍ عَنْ أَخِيهِ ◎◎ مُدَبَّجٌ فَأَعْرِفْهُ حَقًّا وَانْتَحِهِ

Hadist yang diriwayatkan oleh setiap teman dari saudaranya disebut **Hadits Mudabbaj**

مُتَّفِقٌ لَفْظًا وَخَطًّا مُتَّفِقٌ ◎◎ وَضِدُّهُ فِيمَا ذَكَرْنَا الْمُفْتَرَقُ

Kesesuaian lafal dan tulisan (nama perawi) nya disebut **Muttafiq** dan kebalikan dari yang kami sebutkan disebut **Muftariq**

وَالْمُنْكَرُ الْفَرْدُ بِهِ رَأَوْ غَدَا ◎◎ تَعْدِيلُهُ لَا يُحْمَلُ التَّفَرُّدَا

Mu'talif itu jika sesuai tulisan (nama perawi) nya saja (tidak lafalnya) dan kebalikannya disebut **Mukhtalif** maka waspadailah kekeliruan

مَثْرُوكُهُ مَا وَاحِدٌ بِهِ انْفَرَدُ ◎◎ وَأَجْمَعُوا لِضَعْفِهِ فَهُوَ كَرْدُ

Hadits munkar adalah hadits yang diriwayatkan oleh seorang rawi yang tidak diterima ta'dil nya dalam keadaan menyendiri

وَالْكَذِبُ الْمُخْتَلَقُ الْمَصْنُوعُ ◎◎ عَلَى النَّبِيِّ فَذَلِكَ الْمَوْضُوعُ

Hadits Matruk adalah hadits yang menyendiri perawinya dan mereka (para ahli hadits) menyepakati Kedhaifan Rawi tersebut dan menolaknya

وَالْكَذِبُ الْمُخْتَلَقُ الْمَصْنُوعُ ◎◎ عَلَى النَّبِيِّ فَذَلِكَ الْمَوْضُوعُ

Hadits dusta yang dibuat-buat (dipalsukan) atas nama nabi maka itulah Hadits 'Maudhu

وَقَدْ أَتَتْ كَالْجَوْهَرِ الْمَكْنُونِ ◎◎ سَمَّيْتُهَا مَنْظُومَةَ الْبَيْقُونِي

Sungguh nadzham ini seperti Al Jauhar Al Maknun (mutiara yang tersimpan) yang ku beri nama Mandzhumah Al Baiquuniyah

فَوْقَ الثَّلَاثِينَ بِأَرْبَعِ أَتَتْ ◎◎ أَقْسَامُهَا تَمَّتْ بِخَيْرِ خُتِمَتْ

Datang dengan 34 bait kemudian ditutup dengan baik

Sumber

- https://www.flaticon.com/free-icon/indonesia_197559#term=indonesia&page=1&position=2
- <https://pixabay.com/images/id-1763075/>
- Maktabah Razin

Penutup

Segala puji hanya milik Allah, Yang telah membantuku menulis ini semua.

Tidak lupa berterima kasih kepada project open source Libre Office , Inkscape, dan Google Doc yang telah banyak membantu penulisan matan ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala
memberikan pahala yang besar untuk
penulis, penerjemah, dan penyusun buku
ini.. Semoga bermanfaat!
"Maktabah Ar Razin"
www.arabic.web.id